

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan judul Implementasi Pembentukan Akhlak melalui Kegiatan Keputrian di SMP Negeri 7 menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁹⁸ Penelitian yang peneliti gunakan merupakan penelitian deskriptif, karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Data tersebut dapat berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, ataupun memo dan dokumentasi resmi lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁹⁸ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, 3, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 7 Kebumen tepatnya di Jl. Mayjend Soetoyo No. 27, Keposan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan, dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap observasi pendahuluan dilaksanakan dengan maksud untuk meminta izin dan kesediaan untuk bekerja sama serta mendapatkan bimbingan terkait penelitian ini. Selama tahap ini, peneliti juga bertemu dengan pihak terkait, melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Pra observasi telah dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2025.

Tahap penelitian yang berkaitan dengan pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2025. Selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk pengumpulan data, penyajian data, menganalisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian yaitu sesuatu yang dituju dalam penelitian untuk memberikan informasi ataupun menjawab beberapa

masalah lainnya dalam penelitian. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Pembina Keputrian SMP Negeri 7 Kebumen

Pembina keputrian diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui latar belakang kegiatan keputrian, pelaksanaan kegiatan keputrian dan bagaimana implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 7 Kebumen

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting terhadap pelaksanaan kegiatan keputrian. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan mengkoordinasikan kegiatan keputrian dengan guru lain. Sehingga pendapat kepala sekolah memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kegiatan keputrian di sekolah tersebut dapat berperan dalam pembentukan akhlak siswa.

c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kebumen

Guru PAI menjadi subjek penelitian ini karena memiliki hubungan langsung dengan pelaksanaan dalam memberikan materi yang disampaikan di kegiatan keputrian.

d. Siswi SMP Negeri 7 Kebumen

Pendapat siswi SMP Negeri 7 Kebumen perlu digali untuk mendapatkan informasi bagaimana kegiatan keputrian tersebut dapat

berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mereka. Mereka adalah sasaran utama dalam kegiatan keputrian tersebut. Penelitian ini difokuskan pada siswi SMP Negeri 7 Kebumen, pendapat mereka lebih relevan untuk memahami efektivitas kegiatan keputrian tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai teknik maupun berbagai sumber. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu alat yang penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dimana dalam hal ini pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.⁹⁹

Dari segi pelaksanaannya, jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipatif, yaitu

⁹⁹ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020, 124.

peneliti tidak ikut berperan serta dalam kegiatan orang yang sedang diteliti, peneliti hanya mengamati kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 7 Kebumen.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dalam hal ini memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.¹⁰⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁰¹

Wawancara dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur. Perbedaan dua teknik wawancara tersebut yaitu, dalam wawancara terstruktur peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak

¹⁰⁰ *Ibid.*, 137.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 231.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden.¹⁰²

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina keputrian, kepala sekolah, dan siswi di SMP Negeri 7 Kebumen. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung, yang berarti peneliti berbicara langsung dengan informan tanpa melibatkan perantara. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan oleh responden.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder.¹⁰³ Dokumen dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa yang sudah terjadi dapat berbentuk tulisan, gambar,

¹⁰² *Ibid.*, 234.

¹⁰³ Hardani, dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, 149.

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar hidup, dan sketsa. Sementara itu, dokumen berbentuk karya melibatkan seni seperti gambar, patung, dan film. Penggunaan studi dokumen sebagai metode penelitian kualitatif menjadi pelengkap dari observasi dan wawancara. Studi dokumen memperkaya penelitian dengan memanfaatkan berbagai jenis dokumen yang mencerminkan beragam aspek kehidupan atau fenomena yang sedang diteliti.¹⁰⁴ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi pembentukan akhlak melalui kegiatan keputrian di SMP Negeri 7 Kebumen.

Dokumentasi diperlukan untuk memberi penguatan dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti yaitu data-data pendukung lainnya seperti profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana pendukung lainnya yang dapat mendukung kegiatan keputrian di SMP Negeri 7 Kebumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

¹⁰⁴ Indra Tjahyadi Tamaulina Br. Sembiring, Irmawati, Muhammad Sabir, *Teori Dan Praktik Pendekatan* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 183.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Di dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah analisis data dan langkah-langkah yang digunakan yaitu analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yang dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Maka dari itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.¹⁰⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, 244.

¹⁰⁶ *Ibid.*, 247.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.¹⁰⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, proses terakhir yang harus dilakukan menurut Miles dan Hiberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 94.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, 252

F. Kerangka Pemikiran

